

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Lembaga perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat selama beberapa tahun terakhir. Meskipun sebelumnya perbankan syariah sempat mengalami masa-masa krisis (seperti yang terjadi pada bank-bank konvensional) namun hal tersebut dapat diselamatkan. Hal tersebut ditunjukkan pada Data Statistik Perbankan Indonesia Maret 2014 bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia adalah 11 bank, jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) adalah 23 bank, dan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah 163 bank.¹ Pada tahun 2013 kinerja keuangan BUS dan UUS berdasarkan *Return On Assets* adalah 1,94% dan untuk BPRS adalah 2,90%.² Tetapi pada Maret 2014 kinerja keuangan BUS mengalami penurunan yaitu menjadi 1,30%.³ Menurut ketentuan BI ROA yang baik adalah >1,5%.⁴ Dengan demikian bank syariah telah mencapai kinerja keuangan yang baik apabila diukur dengan *Return On Assets* pada tahun 2013 karena memiliki angka lebih dari 1,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia telah berkembang baik dalam sistem operasionalnya.

Kini bank syariah yang tadinya diragukan akan sistem operasionalnya telah menunjukkan kemajuan. Dengan kemajuan tersebut perbankan syariah

¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia*, Vol. 12, No. 4, Maret 2014, hlm. 73.

² Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah*, Oktober 2013, hlm. 38-39.

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia*, Vol. 12, No. 4, Maret 2014, hlm. 74.

⁴ SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007, diakses dari <http://www.bi.go.id>.

dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat tetap menjalankan kegiatan operasinya, hal ini dikarenakan perkembangan dunia perbankan yang semakin meningkat dan banyaknya persaingan. Kehadiran Bank Syariah Mandiri semakin menambah daftar perbankan syariah, karena Bank Syariah Mandiri dalam sistem perbankan di Indonesia merupakan sebuah lembaga keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi pembiayaan.

Perkembangan suatu perusahaan dititikberatkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditetapkan. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya.

Untuk membantu para manajer keuangan dalam melakukan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan perusahaan, maka diperlukan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dijadikan acuan oleh manajemen dalam membuat keputusan yang akan dijalankan oleh perusahaan serta digunakan oleh pihak kreditor untuk menentukan apakah kerjasama yang telah dijalankan dapat terus dijalankan atau tidak.⁵ Dimana dari pengukuran kinerja tersebut diharapkan dapat tercermin efisiensi dan efektivitas dari suatu perusahaan. Hasil pengukuran kinerja perusahaan akan berpengaruh terhadap lingkungan internal maupun eksternal perusahaan tersebut.

Dalam lingkungan internal perusahaan, penilaian kinerja tersebut akan menjadi dasar bagi penetapan kebijaksanaan manajemen dimasa mendatang seperti memilih strategi dan struktur keuangannya. Sedangkan terhadap

⁵ Muhammad Iqbal, Analisis Faktor Fundamental Dan Eva Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2009), *Skripsi Ekonomi*, Universitas Lampung, Lampung, 2011, hlm. 2.

lingkungan eksternal perusahaan, penilaian kinerja tersebut akan menjadi dasar bagi pihak eksternal perusahaan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan guna memprediksi keadaan perusahaan dimasa mendatang. Pihak eksternal perusahaan itu antara lain adalah pemegang saham maupun calon pemegang saham. Dengan melakukan penilaian atau pengukuran kinerja dapat diperoleh informasi atau data mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan tersebut khususnya pada Bank Syariah Mandiri.

Sumber data yang dipakai untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena laporan keuangan disusun mengikuti kaidah-kaidah standar penyusunan laporan keuangan dan diterapkan secara meluas oleh perusahaan-perusahaan termasuk bank syariah di Indonesia. Pengelolaan manajemen yang baik berdampak pada kinerja perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam jaman yang semakin lama semakin maju. Untuk itu, penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya *Return On Assets (ROA)* dan *Economic Value Added (EVA)*.

ROA merupakan teknik yang lazim digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan operasi perusahaan. Karena dengan ROA kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Dengan tingkat ROA yang tinggi, dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Hal tersebut dapat menjadi informasi yang positif bagi para pemegang saham karena

mereka dapat mengetahui tingkat *return on assets* yang akan mereka peroleh dari suatu perusahaan.⁶

ROA merupakan gabungan dari dua kemampuan, yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan memutar *asset*. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Assets* (ROA) dalam ukuran Bank Indonesia yaitu 1,5%.⁷ Pada tahun 2009 angka ROA Bank Syariah Mandiri sebesar 1,32%, angka ROA < 1,5% tetapi ROA masih bernilai positif itu berarti pada tahun 2009 Bank Syariah Mandiri memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dan meningkatkan modal.

Sedangkan EVA adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan cara mengurangi *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan *Capital Charges* (*Invested Capital x Cost of Capital*).⁸ EVA adalah suatu pengukuran kinerja keuangan yang memperhitungkan secara tepat semua faktor-faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai. Stern Stewart sebagaimana dikutip oleh Sri Ratna menghitung EVA sebagai laba operasi setelah pajak (*after tax operating income*) yang dikurangi dengan total biaya modal (*total cost of*

⁶Sri Ratna, *Analisis Perbandingan ROA dan EVA pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2004-2008*, [http://library.binus.ac.id/collections/ethesis det...](http://library.binus.ac.id/collections/ethesis_det...)

⁷SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007, diakses dari <http://www.bi.go.id>.

⁸Rudianto, *Akuntansi Keuangan Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*, Erlangga, Jakarta, 2013, hlm. 218.

capital), dimana total biaya modal dihitung dari tingkat biaya modal dikaitkan dengan total modal yang diinvestasikan.⁹

Secara umum EVA didefinisikan sebagai laba yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya modal. Apabila EVA positif berarti ada nilai tambah bagi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, apabila EVA negatif, berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga saham.¹⁰ EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi.

Adanya EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Pada tahun 2009 nilai EVA pada Bank Syariah Mandiri sebesar 278.237.934.105. Nilai EVA tersebut diperoleh dari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dikurangi *Capital Charges* yaitu 298.689.328.793 dikurangi 278.237.934.105. Hasil perhitungan pada tahun 2009 menunjukkan EVA > 0 yaitu EVA memiliki nilai positif, artinya perusahaan mengalami kenaikan kinerja atau terjadi proses nilai tambah pada Bank Syariah Mandiri.

Dari beberapa uraian di atas kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA atau ukuran kinerja lainnya dan memberikan hasil yang baik, dan pada saat diukur dengan EVA belum tentu memberikan hasil yang baik juga.

⁹Sri Ratna, *Analisis Perbandingan ROA dan EVA pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2004-2008*, <http://library.binus.ac.id/collections/ethesis> det...

¹⁰Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, ANDI, Yogyakarta, 2011, hlm. 93-94.

Penggunaan variabel ROA dan EVA dalam penelitian ini adalah karena peneliti mengambil ruang lingkup rasio profitabilitas yaitu diantaranya adalah ROA dan EVA yang mempergunakan laba setelah pajak dalam perhitungannya. ROA yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi dalam menggunakan *asset* perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal. Dan peneliti ingin melihat seberapa efektivitas perusahaan di dalam menggunakan keseluruhan operasi perusahaan dengan menggunakan rasio ROA. Sedangkan dengan menggunakan konsep EVA dapat mengukur beberapa nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Meskipun konsep EVA berorientasi pada kinerja operasional akan tetapi sangat berpengaruh untuk dipertimbangkan dalam penentuan arah strategi perkembangan perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa EVA merupakan alat analisis *financial* untuk menilai profitabilitas yang realistis dari operasi perusahaan dan EVA mempergunakan biaya modal dalam perhitungannya.¹¹ Konsep EVA merupakan suatu konsep baru yang berangkat dari konsep lama.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan EVA dalam menilai kinerja keuangan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sumber informasi yang bisa digunakan untuk analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi adanya perbandingan antara rasio keuangan ROA dengan EVA dalam menilai kinerja keuangan

¹¹*Jurnal Manajemen, Bahan Kuliah Manajemen*, http://www.jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04/economic-value-added-eva-sebagai-konsep_28.html?m=1#

perusahaan.khususnya Bank Syariah Mandiri yang yang bergerak dibidang keuangan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA *RETURN ON ASSETS* (ROA) DENGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PENILAIAN MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2009-2013”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013 apabila diukur dengan ROA?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013 apabila diukur dengan EVA?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan atas hasil pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013 dengan menggunakan ROA dan EVA?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013 apabila diukur dengan ROA.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013 apabila diukur dengan EVA.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan atas hasil pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013 dengan menggunakan ROA dan EVA.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Dari segi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu Pengetahuan di bidang ekonomi khususnya tentang kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri yang menggunakan rasio ROA dan EVA. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi investor dalam mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penanaman modal, khususnya pada Bank Syariah Mandiri.

1.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.¹² Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Kinerja keuangan adalah alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu.¹³ Kinerja keuangan digunakan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan juga membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan. Penggunaan kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan dan prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kinerja keuangan sangat penting karena perusahaan maupun pemegang saham dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan

¹²S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 2002, hlm. 31.

¹³Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2007, hlm. 68.

dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.¹⁴ *Return On Assets* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total *assets* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *assets* tersebut. Penggunaan *Return On Assets* dikarenakan peneliti mengambil ruang lingkup profitabilitas yang salah satunya adalah ROA yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi dalam menggunakan *assets* perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal.

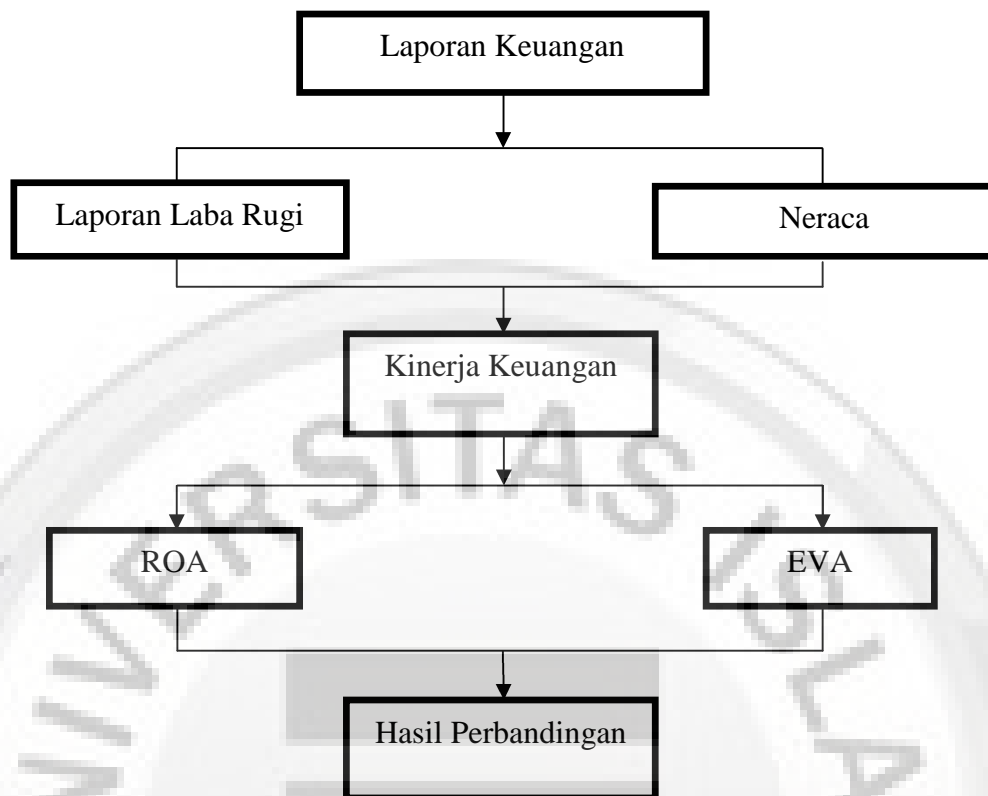
Economic Value Added (EVA) adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu.¹⁵ Dengan perhitungan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. EVA digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya. Penggunaan *Economic Value Added* dalam penelitian ini dikarenakan EVA merupakan suatu pendekatan baru dan juga merupakan ukuran profitabilitas dalam menilai kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan secara adil harapan-harapan penyandang dana terutama pemegang saham.

Secara umum ROA dan EVA dianggap sebagai pengukur terbaik dari kinerja suatu perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan

¹⁴Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009, hlm. 84.

¹⁵Lisa Lisnawati Utomo, *Economic Value Added* sebagai ukuran keberhasilan kinerja-kinerja manajemen perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1 No.1 tahun 1999, hlm. 36.

untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dalam perhitungannya ROA hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan. Sedangkan EVA digunakan untuk menilai kinerja operasional dan mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan. EVA dihitung dengan cara mengurangi *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* dengan *Capital Charges (Invested Capital x Cost of Capital)*. Adanya EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai. Jika dibandingkan dengan penggunaan metode seperti ROA maka dapat dikatakan bahwa hasil yang baik menurut pengukuran rasio tersebut belum tentu menghasilkan nilai EVA positif. Dengan kata lain, laba yang dihasilkan melalui perhitungan ROA belum tentu dapat menutup tingkat biaya modal dari investor. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini akan dilakukan perbandingan antara penilaian kinerja keuangan pendekatan EVA dengan ROA. Metode analisis rasio keuangan ROA dan EVA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Secara ringkas alur pemikiran konseptual yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

1.6. Perumusan Hipotesa

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka penulis mencoba untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, apakah hasil penelitian akan menerima atau menolak hipotesis tersebut, sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan atas hasil pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan ROA dan EVA.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan atas hasil pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan ROA dan EVA.

1.7. Metode dan Teknik Penelitian

1.7.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel atau variabel lain yang berbeda.¹⁶ Penggunaan metode penelitian komparatif dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan antara rasio kinerja keuangan yang satu dan yang lain, dengan maksud untuk mengetahui perbedaan tentang kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan EVA pada Bank Syariah Mandiri. Metode penelitian ini membahas beberapa hal antara lain:

1. Tipe penelitian, tipe penelitian adalah penelitian *explanatory research*. *Explanatory research* adalah penelitian pengujian hipotesis. Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Dengan pertimbangan data yang diperlukan telah tersedia, maka penelitian ini juga termasuk dalam studi empiris pada Bank Syariah Mandiri dimana Bank Syariah Mandiri tersebut telah mengumumkan laporan keuangannya.
2. Variabel penelitian, variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas (X_1) adalah *Return On Assets* (ROA), (X_2) adalah *Economic Value Added* (EVA).

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 11.

Dan yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

1.7.2. Sumber Data

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber pada lokasi penelitian. Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pada karyawan Bank Syariah Mandiri dan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan seperti buku atau literatur lain yang berhubungan dengan laporan keuangan dan metode dalam menilai kinerja keuangan. Data sekunder dipergunakan untuk melengkapi data primer yang bisa menunjang hasil penelitian.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.¹⁷ Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrument yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger,

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 175.

agenda dan sebagainya.¹⁸ Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi untuk mengambil dokumen-dokumen yang bermanfaat dalam penelitian seperti arsip-arsip atau laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi agar diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif, dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dan lain-lain).¹⁹ Dengan studi kepustakaan peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu tentang ROA, EVA dan kinerja keuangan. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

¹⁸*Ibid*, hlm. 231.

¹⁹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 112.

1.7.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁰ Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2013.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²¹ Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya.²² Peneliti memilih sampel berdasarkan *purposive sampling* karena seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak. Sehingga apabila menggunakan *random sampling* (sampel acak) akan menyulitkan peneliti. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penentuannya ditetapkan kriteria yaitu periode laporan keuangan dalam lima tahun terbaru.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Pusat Bahasa Depdiknas, Bandung, 2008, hlm.115.

²¹*Ibid*, hlm. 116.

²²*Ibid*, hlm.122.

Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak lima periode laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yaitu dari tahun 2009-2013. Tahun tersebut merupakan periode laporan keuangan yang terbaru dalam lima tahun terakhir.

1.7.5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah prosedur mengatur urutan data, mengorganisasikannya menurut dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.²³ Untuk memperoleh hasil yang lengkap, tepat, dan benar, maka teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu sejumlah data yang diperoleh akan dilakukan dengan analisis statistik untuk memperoleh suatu kesimpulan penelitian dengan cara berfikir deduktif. Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang berupa angka-angka sedangkan untuk menganalisis data tersebut menggunakan cara berfikir deduktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti untuk mengambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Penelitian ini dilakukan dengan teknik statistik hipotesis komparatif yang menentukan suatu perbandingan. Teknik statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah metode Uji t (*t-test*).

Uji t (*t-test*) merupakan prosedur pengujian parametrik rata-rata dua kelompok data, baik untuk kelompok data terkait maupun dua kelompok bebas.

²³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ramaja Rosdakara, Bandung, 2004, hlm. 280.

Untuk jumlah data yang sedikit maka perlu dilakukan uji normalitas untuk memenuhi syarat dari sebaran datanya. Umumnya pada uji t dua kelompok bebas, yang perlu diperhatikan selain normalitas data juga kehomogenan varian. Kehomogenan data digunakan untuk menentukan jenis persamaan uji t yang akan digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁴ Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal atau data populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Uji statistik normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov.

Persyaratan:

- Data berskala interval atau rasio (kuantitatif)
- Data tunggal/belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi
- Dapat untuk n besar maupun kecil.

Perumusan Hipotesis:

- $F_n(x)$ adalah fungsi distribusi empiric (berdasarkan sampel)
- $F_n(x)$ adalah fungsi distribusi teoritik (sesuai yang dihipotesiskan)

Secara umum

- H_0 : data sampel berasal dari distribusi normal
- H_1 : data sampel tidak berasal dari distribusi normal

²⁴ Nana Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, Tarsito, Bandung, 1996, hlm. 291.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

H_0 diterima apabila nilai signifikansi ($\text{sig.} > 0,05$), dan H_0 ditolak atau

H_1 diterima apabila nilai signifikansi ($\text{sig.} < 0,05$).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian bertujuan untuk menentukan apakah varian kedua kelompok *homogeny* atau tidak.²⁵ Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak.²⁶

Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan cara Uji F. Uji F digunakan untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data.

Kriteria pengujian: Jika: $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}(0,05; dk1; dk2)$, maka tolak H_0

Jika: $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}(0,05; dk1; dk2)$, maka terima H_0

Dasar pengambilan keputusan: H_0 diterima apabila nilai signifikan ($\text{sig.} > 0,05$), dan H_0 ditolak atau H_1 diterima apabila nilai signifikan ($\text{sig.} < 0,05$).

3. Uji t (*t test*)

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sampel t-test*.

Independent sample t-test adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda. Data dinyatakan memiliki varian yang sama (*equal variance*) bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, dan sebaliknya, varian data dinyatakan tidak sama (*unequal variance*) bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Bentuk

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 276.

²⁶ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*, Gava Media, Yogyakarta, 2010, hlm. 76.

varian kedua kelompok data akan berpengaruh pada nilai standar error yang akhirnya akan membedakan rumus pengujiannya. Uji t untuk varian yang sama (*equal variance*) menggunakan rumus Polled Varians.

Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel:

- Jika statistik hitung (angka t output > statistik tabel (tabel t), maka H_0 ditolak.
- Jika statistik hitung (angka t output < statistik tabel (tabel t), maka H_0 diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas:

- Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima
- Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian logis yang bersifat sementara menyangkut hubungan antara urutan suatu bab pembahasan dengan bab lainnya dan antara subbab pembahasan dengan subbab lainnya. Pembahasan dalam penelitian ini akan terdiri dari lima bab.

BABI PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan uraian umum mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, perumusan hipotesa, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan skripsi secara singkat dan sederhana.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang dasar-dasar teoritis yang berkaitan dengan topik bahasan seperti pengertian dan gambaran umum dari judul yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara umum mengenai profil lembaga atau perusahaan yang akan diteliti, seperti sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, produk perusahaan, dll.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai bahasan masalah yang dikaji dan hasil analisis yang berisikan tentang kondisi yang terjadi diperusahaan, serta hasil penelitian perbandingan dengan menggunakan teori yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai penutup dari penulisan skripsi ini, bab ini dikemukakan simpulan yang diperoleh dari bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan memberikan saran atau masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yang mungkin berguna untuk perbaikan di masa mendatang.